

Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Dina Indria Novita ¹, Armida ²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author, dinaindria98@gmail.com

Abstract: *This research was conducted to determine the effect of industrial work practice experience and work motivation on the work readiness of class XII students of office management automation at SMK Negeri 1 Solok. The type of data in this study is quantitative. A total of 118 students were used as the population. The data used is primary data. Data collection techniques using a questionnaire questionnaire. The sample technique used is proportional random sampling with 91 respondents as the sample. The method of analysis in this study is multiple linear regression using the SPSS V.21 application. To test the hypothesis, the research was carried out using data analysis through validity and reliability tests, normality tests, heteroscedasticity, multicollinearity, path analysis, F tests and statistical tests t at = 0.05. The results of this study indicate that 1) industrial work experience has a significant effect on work readiness 2) work motivation has a significant effect on work readiness 3) industrial work practice experience and work motivation have a significant effect on work readiness*

Keywords : *industrial work practice experience, work motivation, work readiness*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Umumnya setiap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang handal karena pada hakikatnya pada saat mereka lulus menyelesaikan pendidikannya, lulusan SMK diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mempersiapkan tenaga ahli kerja yang banyak dihiraukan oleh pihak industri. Dalam hal ini terkait dengan mutu dan kesiapan kerja siswa yang kurang terpenuhi untuk dapat bekerja, karena keberadaan SMK semestinya mampu meningkatkan tenaga kerja dalam dunia industry.

Penyebab dari kesenjangan ini terjadi ketika keterampilan yang telah dipelajari oleh tamatan SMK terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan pada dunia industry. Ini disebabkan oleh kurangnya keyakinan dari diri siswa pada kesiapan kerja, dapat juga dilihat bahwa banyaknya siswa yang rahu untuk mengutarakan pendapat dan argumentnya pada saat melaksanakan kegiatan prakerin serta juga siswa yang belum mendapatkan pengalaman kerja yang dapat meningkatkan kesiapannya untuk bekerja, hal ini terjadi karena lembaga/instansi belum menempatkan dan tidak memperkerjakan siswa sesuai dengan keahliannya, seperti masih ada

siswa yang hanya diberikan pekerjaan sesekali, siswa disuruh memfotokopi dokumen serta membuat minuman, hal ini disebabkan karena belum percayanya instansi/lembaga tersebut dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki siswa. Kurangnya pengalaman praktik kerja industri dan motivasi kerja siswa SMK sehingga belum sepenuhnya siswa siap menghadapi dunia kerja, serta masih banyak lulusan yang menganggur. Berikut data jumlah siswa SMK yang bekerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi :

Tabel 1. Jumlah siswa SMK Negeri 1 Solok yang bekerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi

Tahun	Jumlah lulusan seluruh siswa	Bekerja Jumlah	Tidak Bekerja Jumlah	Perguruan Tinggi Jumlah
2018	550	96	292	162
2019	550	171	269	110
2020	550	150	300	100

Sumber: SMK Negeri 1 Solok

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah kelulusan siswa SMK dari tahun 2018-2020 berjumlah 550 orang. Pada tahun 2018 banyak siswa yang tidak bekerja dibandingkan yang bekerja ini dapat diduga karena belum siapnya siswa untuk bekerja serta lowongan pekerjaan yang tersedia juga tidak banyak. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan jumlah siswa yang tidak bekerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya ini mengindikasikan bahwa lowongan yang tersedia belum memenuhi kriteria yang dibutuhkan dunia kerja. Kemudian kondisi ekonomi pada tahun 2020 juga mengalami penurunan karena adanya wabah penyakit yang mana perusahaan banyak memutuskan hubungan kerja dengan karyawan yang telah lama bekerja dan jumlah siswa untuk melanjutkan pendidikan juga rendah karena biaya pendidikan tidak ada serta tidak banyaknya siswa yang mendapatkan beasiswa.

Disamping itu tingkat kesiapan kerja siswa berdasarkan observasi awal peneliti dengan 30 orang siswa kelas XII keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat kesiapan kerja siswa Kelas XII keahlian Otomatisasi Tata kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Solok

Tingkat kesiapan	Jumlah
Sangat Siap	3
Kurang Siap	10
Siap	5
Tidak Siap	12

Sumber: Siswa kelas XII keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran

Berdasarkan Tabel 2 menjelaskan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran SMK Negeri 1 Solok nilai nya dikategorikan rendah, dengan 4 kategori pernyataan yang peneliti tanya dengan 30 orang siswa yaitu sangat siap kerja hanya 3 orang dari 30 orang siswa yang belum memiliki kesiapan untuk bekerja setelah menuntaskan pendidikan. "Kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika

akan memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental jasmani” (Caplin, 2006) (Slameto, 2013) mengatakan bahwa “Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi”. Sehingga dapat disimpulkan kesiapan kerja ini suatu keadaan seseorang secara bersamaan berupa kematangan fisik, mental, pengetahuan, pengalaman serta memiliki keinginan dan kesanggupan sehingga seseorang tersebut memiliki kesiapan kerja.

Penyebab dalam kesiapan dalam bekerja yaitu pengalaman praktek kerja industri. Menurut Star,dkk dalam (Sucuhatiningsih, 2017) menerangkan pendidikan kejuruan ini memiliki hubungan dengan dunia industry maka ilmu yang didapatkan dan praktik yang sudah dilakukan memegang kunci utama untuk menyuplai lulusan agar bisa beradaptasi dengan dunia industry. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan siswa kelas XII keahlian Otomatisasi Tatakelola Perakantoran SMK Negeri 1 Solok mengenai data praktek industry yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Wawancara tentang Praktek Kerja Industri yang dilakukan

Pertanyaan	Ya
Saya ditempatkan sesuai dengan keahlian saya pada saat prakerin	20
Saya sering main handphone pada saat prakerin, serta sering mengantuk dalam menyelesaikan pekerjaan	22
Pembimbing prakerin selalu memberikan arahan jika mengalami kesulitan	18
Saya sering datang terlambat untuk datang ke tempat magang	24
Di tempat prakerin saya diberikan kebebasan untuk menggunakan alat-alat yang ada	17
Saya melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian	15

Sumber: Siswa kelas XII Otomatisasi Tatakelola Perakantoran

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa siswa yang melakukan prakerin, masih terdapat siswa belum ditempatkan sesuai dengan keahlian yang diampu sebanyak 10 orang sehingga mereka harus belajar terlebih dahulu mengenai tugas yang tidak sesuai dengan apa yang mereka pelajari di sekolah serta mereka di dampingi oleh pembimbing untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut beberapa contoh pekerjaannya berdasarkan penuturan siswa yaitu membuat rekon pajak, mengarsip secara digital, dan mendiposisikan surat digital, lalu siswa setiap minggunya di rolling ke setiap bagian yang ada di tempat mereka prakerin ini memiliki dampak negatifnya yaitu siswa belum paham atas pekerjaan yang mereka lakukan pada satu bidang lalu di rolling. Padahal sekolah SMK merupakan sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswanya untuk siap bekerja karena kurikulum SMK telah memberikan 70% praktek 30% teori namun pada kenyataannya berbeda sekolah SMK lebih mengutamakan teori dibandingkan praktek. Pada dasarnya prakerin ini menurut Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat 11 :“Praktek

kerja industri atau yang biasa disebut dengan sistem magang sebagai ajang latihan kerja yang diselenggarakan dengan sebanding antara latihan di lembaga yang menampung magang dengan sistem kerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan atasan yang terampil agar siswa lebih dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat pada lapangan kerja nantinya.”

Adapun penyebab lain yang di duga mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK adalah motivasi kerja. Ernest J.Mc Cormick dalam (Anwar Prabu Mangkunegara, 2013) mendefenisikan motivasi kerja ini merupakan suatu keadaan yang memberikan pengaruh untuk meningkatkan keinginan seseorang yang berhubungan dengan lingkungan kerjanya. Motivasi kerja sangat penting dengan adanya motivasi kerja maka seseorang akan bekerja keras dan antusias untuk bekerja. Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan motivasi kerja siswa kelas XII keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran SMK Negeri 1 Solok masih rendah hal ini didapatkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan yang hasilnya menunjukan siswa sering main handphone pada saat prakerin serta ngantuk dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga mereka sering tidur pada saat prakerin, lalu siswa sering terlambat datang untuk datang ketempat magang. Hal ini menunjukkan masih rendahnya motivasi siswa dalam bekerja yang dapat mempengaruhi siswa dalam mempersiapkan pekerjaan nantinya.

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh pengalaman praktek kerja industry dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Solok dan mengetahui pengaruh praktek kerja industry terhadap kesiapan kerja siswa serta pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Solok yang penulis tuangkan melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran SMK Negeri 1 Solok”

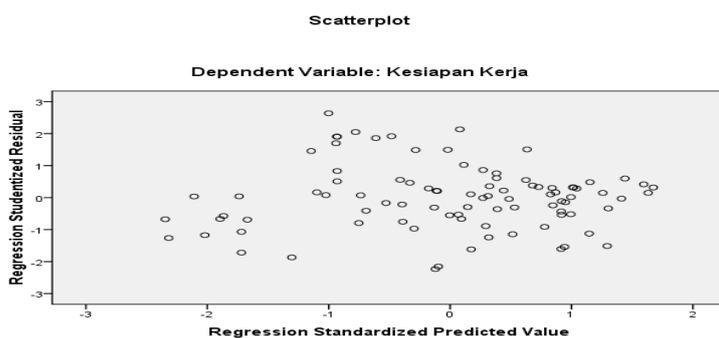
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang terdapat pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono,2012 “Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran SMKN 1 Solok Selatan sedangkan sampel yang dikumpulkan sebanyak 91 siswa secara acak dan kemudian diberikan angket penelitian. Sumber data yang penulis gunakan yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari sumber pertama baik individu atau kelompok seperti hasil wawancara atau kuisioner. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari jurnal, website, majalah, dan lain-lain. Kemudian untuk teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket dengan cara membuat daftar pertanyaan yang sistematis dengan tujuan mendapatkan data yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran residual berdistribusi normal atau tidak. Data yang dapat dikatakan baik yang mempunyai pola distribusi normal. Uji normalitas dianalisis dengan aplikasi SPSS versi 21. Distribusi normal akan menunjukkan nilai residual *Asymp. Sig (2-tailed)* pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria signifikansi $\geq 0,05$ jadi distribusi dapat dikatakan normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada sub struktur, diperoleh nilai residual *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,391 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,391 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Kemudian uji heterokedastisitas juga dilakukan dengan untuk melihat dan menguji model regresi ketika adanya ketidaksesuaian *variance* dari residual dari satu observasi satu ke observasi yang lain. Jika *variance* dari residual atau dari satu observasi yang lain tetap, maka disebut hereroskedastisitas. Jika *variance* berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang tepat itu ketika tidak ada terjadi heterokedasitas atau yang biasa disebut dengan homokedasitas. Cara mengujinya itu dengan cara menguji apakah ada atau tidak suatu pola tertentu yang dilihat dari sebaran titik-titik sampel pengamatan yang ditebarkan pada diagram yang dibentuk dengan sumbu X dan sumbu Y pada grafik *scatter plot*.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah 2021

Terlihat bahwa penyebaran residual dalam penelitian ini tidak teratur dan tersebar secara meluas, sesuai pengamatan dapat dilihat bahwa plot yang berpencar dan tidak membentuk suatu pola. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heteroskedasitas. Selanjutnya uji yang akan dilakukan itu uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui korelasi antara suatu variabel itu apakah tinggi atau sebaliknya. Dalam menguji multikolinieritas ini dengan cara menghitung nilai VIF. Jika < 10 dan tolerance > 0.10 maka bisa dikatakan model belum terdapat multikolinieritas (Idris,2010).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengalaman Praktek Kerja Industri	1.000	1.000
	Motivasi Kerja	1.000	1.000

Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber Data Primer diolah 2021

Sesuai hasil pengujian multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa variable independen dari masing-masing variabel yang digunakan mempunyai tolerance diatas 0,1 dan memiliki nilai VIF dibawah 10 sehingga variabel independen yang digunakan itu bebas dari gejala multikolinearitas dan uji pengolahan data pun bisa dilanjutkan ketahap berikutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi maksudnya yaitu perluasan dari analisis regresi linear berganda yang gunanya untuk memperkirakan hubungan suatu kualitas variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

Sub Struktur 1

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda Pengalaman Praktek Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.763	10.233		1.345	.182
	Pengalaman Praktek Kerja Industri	.826	.077	.753	10.754	.000
	Motivasi Kerja	.176	.071	.189	2.460	.016

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber Data Primer diolah 2021

Berdasarkan data diatas dapat dirumuskan bahwa persamaan regresinya yaitu: $Y = 13,763 + 0,826X_1 + 0,176X_2 + e$. Interpretasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 13,763 artinya apabila Pengalaman Praktek Kerja Industri dan

Motivasi Kerja tidak ada maka Kesiapan Kerja tetap sebesar konstanta 13,763. Koefisien regresi positif sebesar 0,826 maksudnya jika Pengalaman Praktek Kerja Industri ditingkatkan sebesar satu satuan, dengan asumsi Motivasi Kerja diabaikan, maka adanya peningkatan atas Kesiapan Kerja sebesar 0,826. Koefisien regresi positif sebesar 0,176 maksudnya jika Motivasi Kerja dinaikan sebesar satu satuan, dengan asumsi Pengalaman Praktek Kerja Industri diabaikan, maka akan mengakibatkan kenaikan Kesiapan Kerja sebesar 0,176.

Sub Struktur 2

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.754 ^a	.568	.558	9.422	

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Pengalaman Praktek Kerja Industri
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Olahan Data Primer 2021

Dari Tabel di atas terlihat adanya pengaruh dari variabel sebesar 0,568 atau 56,8% sedangkan sisanya 43,2% dipengaruhi variable lain, diluar penelitian ini. Jadi dapat dikatakan, kontribusi Pengalaman Praktek Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap kesiapan Kerja (Y) dengan Rsquare sebesar 0,568 atau 56,8% sedangkan sisanya 43,2% merupakan kontribusi diluar variabel Y. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan Uji Hipotesis yang diantaranya ada uji *t* dilakukan untuk melihat pengaruh parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan taraf signifikansi yang didapatkan dari hasil pengolahan data masing-masing variabel. Taraf acuan yang digunakan adalah jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $sig \leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.763	10.233		1.345	.182
	Pengalaman Praktek Kerja Industri	.826	.077	.753	10.754	.000
	Motivasi Kerja	.176	.071	.189	2.460	.016

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari analisis Tabel di atas dapat dianalisis bahwa Hipotesis pertama terdapat pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Dari hasil analisis ditemukan $\text{sig } 0,000 < 0,05$ sedangkan $t_{hitung} 10,754 > t_{tabel} 1,662$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Praktek Kerja Industri berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Selanjutnya Hipotesis kedua terdapat pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. Dari hasil analisis ditemukan $\text{sig } 0,016 < 0,05$ sedangkan $t_{hitung} 2,460 > t_{tabel} 1,662$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu dapat diketahui bahwa Motivasi Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Maka langkah terakhir yaitu uji f dengan menguji hipotesis keempat pada penelitian ini adalah pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. Untuk menjawab hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian menggunakan uji F dengan membandingkan signifikan yang dihasilkan dengan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan terhadap analisis regresi dengan $\alpha = 0,05$ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10278.922	2	5139.461	57.894	.000 ^a
	Residual	7812.111	88	88.774		
	Total	18091.033	90			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Pengalaman Praktek Kerja Industri
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: *Olahan Data Primer 2021*

Berdasarkan tabel uji F diketahui nilai sig untuk pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $57,894 > F_{tabel}$ sebesar 3,10 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja secara bersama-sama mempengaruhi Kesiapan Kerja.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja di SMK Negeri 1 Solok.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja pada analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa $x_1=0,826$ pada $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap kesiapan kerja pada SMK Negeri 1 Solok sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh siswa SMK Negeri 1 Solok maka siswa semakin siap untuk bekerja. Maka secara terperinci akan penulis jelaskan masing-masing variabel tersebut: 1) Deskripsi Variabel Penelitian Pengalaman Praktek Kerja Industri (X_1). Pengalaman ini diartikan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang sudah ia dapatkan baik

itu pembelajaran yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sesuai dengan hasil uji yang telah dilakukan oleh 91 responden. Dari 5 indikator variabel pengalaman praktek kerja industry, 4 indikator tersebut memiliki rata-rata dan nilai TCR yang tinggi, sedangkan 1 indikator yaitu bimbingan selama prakerin itu memiliki rata-rata dan Nilai TCR seang yang ditandai dengan saat prakerin instruksi dari guru sekolah berbeda dengan praktek yang dilakukan di lapangan terlihat dari nilai rata-rata 4,04 dan TCR 80,87.

Melalui analisis tingkat capaian responden yang telah dilakukan, dari keseluruhan indikator pengalaman kerja yang didapatkan dari siswa selama mengikuti magang untuk memperlihatkan bahwa rata-rata TCR dari seluruh indikator berada pada kategori tinggi. Praktik kerja atau magang dapat memberikan pengalaman bagi siswa sebelum menempuh dunia kerja yang sebenarnya dan praktik kerja ini dapat mendorong siswa lebih mempersiapkan kerja dalam sebuah dunia industry. Teori Behavioristik menurut paham ini, pengetahuan dapat diperoleh dari sebuah pengalaman. Semakin konkret siswa belajar dari pengalaman langsung maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Pengalaman praktek kerja industry adalah merupakan program pendidikan yang wajib dilakukan oleh siswa SMK untuk memberikan pengalaman yang akan menjadi bekal untuk dirinya untuk dapat mengimplementasi di lapangan kerja nantinya yang dilaksanakan di DUDI serta meningkatkan mutu pendidikan.

(Dalyono, 2005) mengatakan bahwa pengalaman bisa berpengaruh pada perkembangan siswa atau individu untuk menghadapi situasi kerja kedepannya. Slameto, 2010 juga menyatakan bahwa "Pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan". Menurut Nolker & Schoenfeldt dalam Wena, 2009 juga berpendapat bahwa dalam pembelajaran dan praktik merupakan keterampilan praktis yang akan dapat diimplementasikan berdasarkan ilmu pengetahuan yang didapat. Tujuan dari SMK ini salah satunya mempersiapkan siswa untuk bekerja di dunia industry. Agar dapat melatih siswa agar bisa bekerja sesuai dengan kemampuan dan skill siswa tersebut dalam mencapai suatu keberhasilan. Sekolah kejuruan ini dilatih untuk mempunyai suatu skill tertentu dalam suatu bidang yang diminati agar bisa diimplementasikan di dunia kerja (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3). Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Ajeng Pradini (2017), dalam penelitian mengungkapkan adanya pengaruh signifikan antara Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap kesiapan kerja. Selanjutnya dalam penelitian Desti Suryani (2015), dalam penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap kesiapan kerja. Penelitian yang dilakukan Nurul Kholifatuz Sya'diyah, 2015 pengalaman prakerin memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja di SMK Negeri 1 Solok.

Pengaruh Pengaruh Motivasi Kerja (X₂) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Berdasarkan hasil penelitian pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa $x^2=0,176$ pada sig $0,016 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada SMK Negeri 1 Solok sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti semakin termotivasi siswa SMK Negeri 1 Solok untuk bekerja maka siswa semakin siap untuk bekerja. Melalui analisis tingkat capaian responden yang telah dilakukan, dari keseluruhan indikator motivasi kerja yang diperoleh siswa selama

praktik kerja industri memperlihatkan bahwa rata-rata TCR dari seluruh indikator berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 91 responden, dapat dilihat Motivasi Kerja sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

No	Indikator	Total	Rata-Rata	TCR %	Keterangan
1	Keinginan	397,8	4,37	87,41	Tinggi
2	Dorongan dan kebutuhan	369,4	4,05	81,18	Tinggi
3	Harapan dan cita-cita	361,6	3,97	79,46	Sedang
4	Penghormatan atas diri	374	4,11	82,19	Tinggi
5	Lingkungan	389	4,27	85,49	Tinggi
	Rerata Variabel	378,36	4,15	83,15	Tinggi

Sumber : Data Primer 2021

Motivasi Kerja adalah kondisi seseorang yang memberikan pengaruh untuk membangkitkan seseorang untuk bekerja dengan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang akan menentukan bagaimana kinerja seseorang. Ernest J.Mc Cormick dalam Anwar mangkunegara, 2013 mendefenisikan motivasi itu dalam bekerja ini dapat memberikan pengaruh dalam membangkitkan keinginan diri untuk nantinya bisa menyesuaikan dalam lingkungan kerja pada sebuah industry atau suatu instansi. Motivasi kerja yang ada pada seseorang akan dapat menjaga kenyamanan di lingkungan kerja karena orang tersebut dapat berperilaku sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sedangkan menurut (Kadarisman,2012) motivasi kerja yaitu keinginan seseorang yang berasal dari dalam untuk dapat berperilaku baik.

“Kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkain gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental jasmani” (Chaplin,2006). Slameto, 2013 mengatakan bahwa “Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Deas Bella Rosara, 2018), dalam penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Kerja terhadap kesiapan kerja sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryani, D. (2015) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Soemanto, 2012 juga menyatakan bahwa motivasi dapat mempersiapkan seseorang dalam bekerja yang tumbuh dalam dirinya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Umi Yamsih, 2016) motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja di SMK N 1 Solok.

Variabel yang terakhir yaitu Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Hasil penelitian variabel Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. Pada Tabel anova menunjukkan sig $0,000 < 0,050$. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik Pengalaman Praktek Kerja Industri siswa dan semakin baik Motivasi Kerja yang diterima siswa akan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja. Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja pada SMK Negeri 1 Solok dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena kegigihan siswa dan dorongan guru memotivasi siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 91 responden, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Keseluruhan Variabel Penelitian

No	Variabel	Rata-Rata	TCR %	Keterangan
1	Pengalaman Praktek Kerja Industri (X1)	4,05	81,16	Tinggi
2	Motivasi Kerja (X2)	4,15	83,15	Tinggi
3	Kesiapan Kerja (Y)	3,93	81,98	Tinggi

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa rata-rata pengalaman praktek kerja industri siswa SMK Negeri 1 Solok kompetensi keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran tinggi dengan rata-rata 4,05 dan TCR 81,16 begitu juga secara umum motivasi kerja siswa SMK Negeri 1 Solok kompetensi keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran tinggi dengan rata-rata 4,15 dan TCR 83,15 serta kesiapan kerja siswa juga tinggi dengan rata-rata 3,93 dan TCR 81,93.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan teori pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengalaman praktek kerja industri mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja pada SMK Negeri 1 Solok. Bentuk pengaruh variabel pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja adalah positif. Maka jika semakin baik pengalaman praktek kerja industri maka kesiapan kerja juga memiliki nilai yang baik, dan begitupun sebaliknya. Motivasi Kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja pada SMK Negeri 1 Solok. Bentuk pengaruh variabel Motivasi Kerja terhadap kesiapan kerja adalah positif. Hal ini berarti semakin baik Motivasi Kerja maka semakin baik pula kesiapan kerja, begitu sebaliknya. Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada SMK Negeri 1 Solok secara langsung. Bentuk pengaruh variabel Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap kesiapan kerja yaitu positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Caplin, P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deas Bella Rosara, D. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Program Ekonomi, Pendidikan Universitas, Fkip Sebelas Maret*, 4(1), 1-14.
- Hidayatun, N. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Univ.*
- Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karir*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- M, K. (2012). *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Sucuhatiningsih, A. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyer di Kabupaten Kubumen, 2552-6444.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukardi, K. D. (2008). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Denpasar: Bumi Aksara.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Suryani, D. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja, Prestasi Belajar, dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK NEGERI 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015., 1(2), 1-220.
- Umi Yamsih, M. K. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal* 5.
- Uno, B. H. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.